

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak. Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sebagai sumber utama pembelajaran. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang benar. Proses pembelajaran

yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar dan tidak aktif. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pelajaran pendidikan jasmani. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar yang sesuai.

Tinggi rendahnya hasil belajar Pendidikan Jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara penyampaiannya. Cara atau tehnik penyampaian pelajaran sering disebut dengan gaya mengajar merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajari, hal ini akan mengakibatkan proses belajar pendidikan jasmani menjadi membosankan sehingga mengakibatkan siswa tidak aktif dan tidak kreatif dikarenakan gaya mengajar yang diterapkan kurang tepat.

Gaya mengajar merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, karena penggunaan gaya mengajar yang tepat dan sesuai tentu menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien, dan diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Melalui penggunaan gaya mengajar yang sesuai, seorang guru akan dapat mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran yang lebih baik, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih meningkat, keberanian siswa dalam mempraktekkan gerakan-gerakan olahraga bertambah dan pada akhirnya meningkatkan efektifitas belajar mengajar pendidikan jasmani.

Lompat jangkit atau sering di sebut dengan lompat tiga (*triple jump*) adalah salah satu nomor lompat yang terdapat dalam cabang olahraga Atletik. Lompat jangkit telah terdaftar dalam kurikulum pendidikan nasional yang termaksud olahraga yang diajarkan dalam pendidikan jasmani.

Lompat jangkit merupakan suatu cabang olahraga atletik yang memiliki teknik dasar, adapun teknik dasar dalam lompat jangkit ini terdiri dari awalan, tolakan (jingkat, langkah, lompat), sikap badan diudara (melayang) dan sikap mendarat. Rangkaian gerakan ini dilakukan secara lengkap, berurutan dan secara padu. Untuk itu harus dipelajari dan dilatih agar dapat menguasai teknik dasar yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 September 2012, ternyata hasil belajar lompat jangkit di SMA Negeri 1 Simeulue Timur khususnya kelas X2 masih rendah mulai dari pelaksanaan awalan (*approach-run*), tolakan (*take-off*), sikap badan di udara (*Action in the air*), sampai sikap mendaratnya (*landing*). Hasil belajar lompat jangkit yang diperoleh dari 33 siswa yang ada di kelas X2, ternyata 12 orang siswa (36,37%) yang memperoleh nilai di atas standar ketuntasan belajar minimal dan selebihnya 21 orang siswa (63,63%) memiliki nilai di bawah standar ketuntasan belajar minimal.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran lompat jangkit belum dapat terlaksana dengan baik dan perlu dilakukan proses pembelajaran yang lebih bervariasi. Guru pendidikan jasmani masih sering memberikan materi pelajaran cara seperti gaya komando. Pada gaya mengajar komando pembelajaran lebih didominasi oleh guru, semua keputusan-keputusan dibuat oleh guru dari mulai pra pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan setelah pembelajaran. Penerapan gaya mengajar yang dilakukan selama ini kurang bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa sehingga keaktifan dan minat siswa pun menurun. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih kurang mendukung terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut peneliti, perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada materi lompat jangkit. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti dengan penerapan gaya mengajar Latihan. Dengan gaya mengajar Latihan pada proses pembelajaran atletik terutama pada materi lompat jangkit diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi. Penggunaan gaya mengajar ini akan membantu siswa dalam memahami pembelajaran lompat jangkit melalui berbagai cara pemahaman materi/strategi seperti melakukan klasifikasi, memprediksi, kemampuan bertanya dan mendapat

suatu kesimpulan keterangan-keterangan atau umpan balik dari guru sangat akan membantu jalannya proses pembelajaran yang dilakukan. Setelah itu dapat diukur hasil belajar siswa melalui serangkain tes hasil belajar lompat jangkit.

Berasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jangkit Melalui Penerapan Gaya Mengajar Latihan pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Simeulue Timur Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi antara lain, hasil belajar teknik dasar lompat jangkit siswa masih rendah, penerapan gaya mengajar guru yang kurang bervariasi yang menimbulkan kebosanan kepada siswa, kurang aktifnya siswa pada saat proses belajar mengajar. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran penjas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui penerapan gaya mengajar latihan merupakan hal yang baru bagi siswa, diharapkan melalui penerapan gaya mengajar latihan dapat memmperbaiki hasil belajar lompat jangkit siswa.

Dalam penelitian ini yang menjadi identifikasi masalah adalah Faktor-faktor apa sajakah yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar lompat jangkit pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Simeulue Timur Tahun Ajaran 2012/2013 ?. Apakah gaya mengajar yang digunakan guru penjas sudah tepat sasaran dalam penguasaan teknik dasar lompat jangkit pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Simeulue Timur Tahun Ajaran 2012/2013 ?. Apakah Gaya Mengajar

Latihan dapat mempengaruhi hasil belajar teknik dasar lompat jangkit pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Simeulue Timur Tahun Ajaran 2012/2013 ? Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan gaya mengajar Latihan ?.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan yang diteliti seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah maka dalam penelitian ini masalah akan dibatasi pada “Upaya peningkatan hasil belajar lompat jangkit gaya jongkok melalui penerapan gaya mengajar latihan siswa kelas X SMA Negeri 1 Simeulue Timur Tahun Ajaran 2012/2013”.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah melalui penerapan gaya mengajar latihan dapat meningkatkan hasil belajar lompat jangkit pada siswa kelas x SMA Negeri 1 Simeulue Timur Tahun Ajaran 2012/2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : “Untuk meningkatkan hasil belajar lompat jangkit melalui penarapn gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar lompat jangkit pada siswa kelas x SMA Negeri 1 Simeulue Timur Tahun Ajaran 2012/2013”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan peneliti dan pembaca tentang gaya mengajar latihan.
2. Merupakan masukan bagi guru terutama guru bidang studi penjas dalam menentukan gaya mengajar yang tepat dalam menyajikan suatu materi.
3. Sebagai rujukan bagi peneliti lain dalam peningkatan proses pembelajaran.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk mengarahkan para guru menggunakan metode yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.